

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Dalam proses penelitian perlu adanya sebuah metode. Hal tersebut untuk mempermudah pencapaian tujuan dalam penelitian, serta memperoleh pemecahan masalah dari suatu yang sedang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tari topeng rehe terhadap meningkatkan kreativitas gerak pada siswa kelas IV SD Negeri Harapan II Bandung, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Arikunto (2002 : 257) mengklasifikasikan eksperimen ke dalam berbagai bentuk yaitu sebagai berikut :

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dilakukan pada subjek diteliti. Penelitian eksperimen dikenal dua jenis yaitu eksperimen murni (*True eksperimen*) dan eksperimen semu (*Quasi eksperimen*).

Jenis metode eksperimen yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah metode *Quasi eksperiment* (eksperimen semu). Bentuk eksperimen berupa pengaruh tari topeng rehe untuk bahan ajar terhadap perkembangan kreativitas gerak tari pada siswa kelas IV SD Negeri Harapan II Bandung. Metode eksperimen merupakan jenis metode dengan pengujian variabel bebas dan variabel terikat dilakukan terhadap sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, hal ini dikemukakan oleh Syaodih (2005: 206).

Dalam metode *Quasi eksperimen* ini menggunakan satu sampel yang hanya diberikan *treatment* tertentu dan tidak ada sampel perbandingan. Adapun dalam penelitian ini melakukan tes awal pada seluruh sampel, lalu dilakukan tes akhir setelah sampel mendapatkan perlakuan eksperimen pada jangka waktu tertentu. Setelah dilakukan pengukuran tes awal dan tes akhir dilakukan perbandingan. Hal ini dimaksud untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari adanya perlakuan eksperimen. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2002:78) bahwa:

Ada 3 jenis Design yang seringkali dimasukkan ke dalam kategori *quasi eksperimen* desain, yaitu (1) *One shot case study*, (2) *Pre test and Post test*, dan (3) *Static Group Comparison*. Banyaknya desain model *Quasi eksperimen* tetapi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desain *Pre-test and post-test group desain*. Dengan pola gambar sebagai berikut :

Pola :  $O_1 \times O_2$

Dalam desain observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen ( $O_1$ ) disebut *pre-test*, dan observasi sesudah eksperimen ( $O_2$ ) disebut *post-test*.

Dalam penelitian ini materi tes awal yaitu respon gerak pada saat siswa diminta untuk bergerak sesuai kemampuannya tanpa adanya rangsangan apapun hanya berupa dari pengalaman yang siswa ketahui. Tujuan dilakukannya tes awal ini untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat bergerak. Selanjutnya adalah perlakuan eksperimen dengan diterapkannya pembelajaran tari dengan menggunakan rangsang Topeng Rehe sebagai media untuk siswa mau bergerak. Dalam hal ini yang paling penting adalah peranan guru sebagai bagian dari fasilitator dalam penyampaian materi dengan stimulus Topeng Rehe tersebut. Tes akhir dilakukan pada sampel (seluruh siswa) setelah siswa mendapat perlakuan eksperimen. Tes akhir yang

dilakukan oleh peneliti dengan cara membagi kelompok untuk melakukan berbagai gerakan setelah siswa mendapatkan stimulus Topeng Rehe tersebut sesuai dengan imajinasi siswa. Alasan peneliti melakukan penilaian dengan membagi kelompok, hal ini merupakan cara yang tepat dan mudah untuk meminta anak bergerak. kemudian memberikan penilaian secara individu pada setiap anak terhadap hasil gerak yang dilakukannya.

## **B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Lokasi**

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Harapan II Bandung yang tepatnya berada di jalan Pak Gatot VI KPAD Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kotamadya Bandung. Sekolah ini diambil sebagai lokasi penelitian dikarenakan letaknya berada di daerah perumahan Angkatan Darat. Lokasi ini juga sangat strategis untuk melakukan penelitian dan SDN Harapan II ini dianggap baik sebagai tempat untuk menerapkan Topeng Rehe untuk bahan ajar seni tari, karena dalam hal ini SDN Harapan II dalam pembelajaran seni tari siswa kurang apresiatif terhadap tarian daerah setempat karena terbatasnya wawasan guru dalam mengaplikasikan terhadap tarian tradisional daerah setempat, untuk itu peneliti mengambil lokasi SD Harapan II ini selain untuk menambah pengetahuan siswa terhadap tarian daerah setempat, diharapkan siswa apresiatif terhadap tarian tradisional yang berada di daerah setempat.

## 2. Populasi dan Sampel

Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2002:108) bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian sedangkan sampel bagian dari populasi”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Harapan II Bandung, yang berjumlah 41 orang yang terdiri dari 25 orang siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel total dikarenakan jumlah sampel yang peneliti gunakan sama dengan jumlah populasi. Adapun sampel yang diambil atau dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Harapan II yang berjumlah 41 orang. Alasan memilih kelas ini, karena dalam pelaksanaan pembelajaran tari, cenderung hanya mengikuti apa yang di berikan oleh guru sehingga tingkat kreativitas siswa terhadap pembelajaran seni tari kurang berkembang dalam aspek keberanian, aktif dan kreatif untuk itu peneliti mengambil sampel kelas IV di SDN Harapan II Bandung ini diharapkan dapat termotivasi untuk berani, aktif dan kreatif. Berikut data siswa kelas IV SD Negeri Harapan II Bandung.

**DAFTAR SISWA-SISWI KELAS IV  
SD NEGERI HARAPANBANDUNG  
TAHUN 2007/2008**

No	Nomor Induk Siswa	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Ket
1	1232	Ahmad Hidayat	L	
2	1233	Ananda Eka	P	
3	1234	Auliana Indira	P	
4	1235	Ayu Yuniarsih	P	

5	1237	Cindy DP	P	
6	1238	DewiAnnisa	P	
7	1239	Dimas W	L	
8	4084	Ditta Ayu Eka S	P	
9	1236	Fajar R	L	
10	1240	Garmelasari	P	
11	1241	Geli Adelia	P	
12	1242	Hendri G	L	
13	1243	Ilham S	L	
14	1245	Maharani D	P	
15	1246	Maya R	P	
16	1247	M. Fathan Qoriba	L	
17	1248	M. Hilmi	L	
18	1249	Mumu M	P	
19	1250	Nova Rosianti	P	
20	1251	Novianti	P	
21	1253	Rani Nur	P	
22	1254	Rena R	P	
23	1255	Reza Widiatika	P	
24	1256	Rezki Alief I	L	
25	1257	Ridwan S	L	
26	1258	Rifki H	L	
27	1252	Riska Febrianti	P	
28	1260	Rizki Nur Priadi	P	
29	1261	Rizky H	L	
30	1262	Roni S	L	
31	1263	Sandi A	L	
32	1264	Santi A	P	
33	1265	Sri Supriantini	P	
34	1271	Salwa Nur Nabila	P	
35	1272	Sita A	P	
36	1266	Tiara Awaliah	P	
37	1267	Viska Maharani	P	
38	1273	Wawan H	L	
39	1274	Wahyudi	L	
40	1269	Widya D.O	P	
41	1270	Yusuf Andas	L	

Keterangan :

Laki-laki : 16 Orang

Perempuan : 25 Orang

### C. Definisi Operasional

Tari Topeng Rehe merupakan salah satu jenis tarian yang berkembang di Jawa barat, yang diciptakan pada awal tahun 2007 oleh seorang koreografer yang bernama Agus Gandamanah atau dikenal dengan panggilan Gondo dimana judul tarian ini diambil dari istilah *topeng/kedok* (penutup wajah) yaitu sebagai properti yang digunakan sedangkan *Rehe* yang artinya centil/ganjen yang menggambarkan ungkapan rasa humor yang diekspresikan dengan karakter dan bentuk ekspresi berbeda-beda, yang dikemas melalui gerakan jaipongan dan moderen dance yang disusun dengan ritmis dan indah. Tarian ini sering dipentaskan pada acara-acara tertentu salah satunya pada acara temu lima koreografer yang bertempat di gedung teater terbuka Taman Budaya Dago Bandung.

Tari Topeng Rehe sangat memungkinkan untuk dijadikan sebagai media rangsang untuk anak tingkat sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat dari karakternya yang lincah/ centil, enerjik, dilihat dari kostum yang di pakai dengan warna-warna yang cerah, serta dilihat dari geraknya topeng rehe merupakan perpaduan dari gerak tari modern dan tradisional (jaipongan) dengan penunjang topeng yang lucu dengan berbagai ekspresi yang berbeda sebagai properti yang menjadi ciri khas Tari Topeng Rehe itu sendiri. Sehingga dapat memudahkan siswa untuk mengimitasikan atau menafsirkan simbol dari topeng-topeng tersebut dalam bereksplorasi gerak, ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa usia sekolah dasar. Mengenai Topeng yang lucu seperti yang di ungkapkan R.M Soedarsono dalam Masunah dan Narawati, (2003 73-74) yaitu :

Di Jawa (termasuk Jawa Barat dan Jawa Timur) dan Bali bisa dibedakan adanya empat wujud unguak topeng yang memiliki penampilan yang sangat berbeda, yaitu: (1) makhluk demonik yang menakutkan dan binatang; (2) mirip dengan wajah manusia; (3) distilasi dengan kiblat pada wajah-wajah boneka wayang kulit, dan (4) bentuk wajah manusia sakit atau cacat banyak ditampilkan di Bali dan Jawa untuk menggambarkan abdi pelawak (panawakan) dan rakyat jelata, yang di Bali disebut *bondres* yang selalu memberikan kesan lucu.

Bahan ajar merupakan suatu petunjuk yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, Sudjana (1989:7) mengatakan "Bahan pelajaran adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang di berikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang digunakan". Bahan pelajaran yang peneliti tetapkan dalam pembelajaran seni tari disini adalah dengan Topeng Rehe yang dijadikan sebagai stimulus awal dalam meningkatkan kreativitas gerak siswa, dengan mengeksplorasi gerak tubuh melalui topeng sesuai dengan kemampuan dan imajinasi siswa.

Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta/ berkreasi. Kreativitas juga sebagai suatu pengalaman untuk mengungkapkan dan mengaktualisasikan identitas individu seseorang secara terpadu dalam hubungan eratnya dengan diri sendiri, orang lain, dan alam. Kreativitas juga adalah kemampuan atau keinginan, alasan, pertimbangan dan dorongan yang menjadi seseorang yang berkegiatan belajar (Samana, 1994 : 70). Adapun pembelajaran yang dapat menonjolkan kreativitas adalah dengan pembelajaran tari, dimana dalam pembelajaran tari siswa dapat berkreativitas khususnya kreativitas gerak. Dengan adanya pembelajaran tari siswa juga dapat termotivasi untuk bergerak lebih variatif.

Gerak yang dilakukan siswa merupakan sebuah respon dari adanya rangsangan. Dalam pembelajaran tari gerak merupakan unsur yang paling utama, karena gerak-gerak tubuh yang dilakukan siswa dapat diolah, sehingga lebih memiliki nilai estetis dan keindahan.

Berdasarkan batasan istilah tersebut di atas, maka dapat dijelaskan bahwa Tari Topeng Rehe dapat dijadikan sebagai bahan ajar seni tari dimana, dalam pelaksanaan proses pembelajaran ini diawali dengan kegiatan berapresiasi karena dengan berapresiasi dapat diarahkan untuk mengenal karya-karya seni, untuk itu peran guru disini sebagai fasilitator dan motivator, yang memberikan stimulus dengan kreatif dan variatif yang kemudian direspon oleh siswa.

Pada dasarnya untuk merangsang anak berkeaktivitas rangsang yang dapat digunakan dalam pembelajaran tari salah satunya yaitu dengan rangsang visual kedok/topeng rehe sehingga dalam pembelajaran ini dapat merangsang daya fikir anak, imajinasi anak, semangat anak, dan kegiatan anak secara kreatif berdasarkan pengalaman anak sendiri, yang dapat membantu siswa menemukan dan mengungkapkan kembali secara estetis apa yang pernah dia lihat, apa yang pernah dia rasakan, dan anak mampu membayangkan kemudian diwujudkan lewat gerak kreatif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tari, untuk meningkatkan kreativitas siswa bergerak yang diungkapkan melalui imajinasinya, diharapkan dapat termotivasi dengan munculnya keberanian, dimana anak akan lebih berani tampil ke depan untuk mengungkapkan kreativitasnya secara aktif menuangkan ide-idenya dan kreatif

dalam bergerak, sehingga dapat membantu terbentuknya aspek-aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

#### **D. Variabel Penelitian**

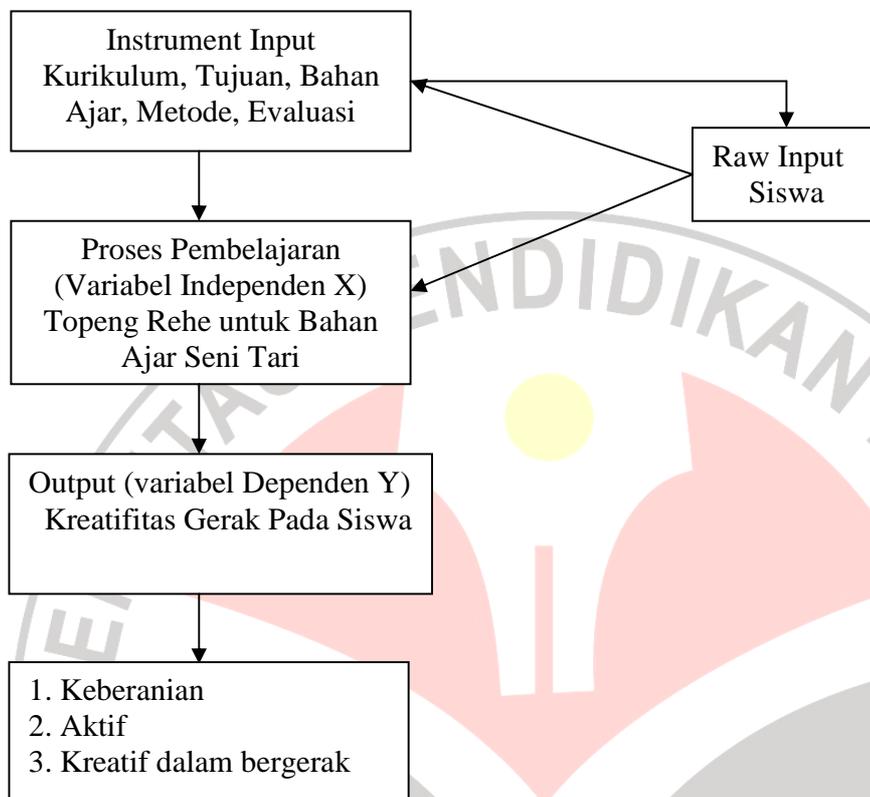
Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian Arikunto, (2002:118). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang saling mempengaruhi yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*) :

1. Variabel bebas (*Independent*)

variabel yang menunjukkan adanya gejala, sehingga diketahui pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah topeng rebe untuk bahan ajar seni tari

2. Variabel terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan hasil yang terjadi karena adanya pengaruh dari variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah kreativitas gerak pada siswa.



**Bagan 3.1**  
**Kerangka Penelitian**

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu penelitian, oleh karena itu penyusunan instrumen penelitian harus dirancang dengan baik agar diperoleh hasil sesuai dengan kegunaannya. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah tes, pedoman observasi, pedoman wawancara (lembar pertanyaan), dan studi

dokumentasi. Dengan adanya observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dan tes diharapkan hasil penelitian nanti akan memperoleh data yang otentik sehingga mempermudah peneliti menyimpulkan hasil penelitian. Adapun penjelasan dari instrumen yang disebutkan di atas adalah sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Agar penelitian ini terarah maka observasi disusun dalam bentuk pedoman atau instrumen. Teknik observasi mengacu pada lembar pengamatan yang dilakukan terhadap proses belajar pada subjek penelitian. Lembar observasi yang digunakan yakni observasi kegiatan siswa yang bertujuan untuk mengamati respon siswa terhadap Topeng Rehe.

Penggunaan pedoman observasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

##### a. Pra Penelitian

Untuk mengumpulkan data dalam pra penelitian, peneliti menggunakan catatan-catatan dari segala bentuk tingkah laku dan objek masalah yang akan diteliti, ditulis dan dikumpulkan berdasarkan pengamatan. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi kreativitas siswa di dalam bergerak dan Topeng Rehe sebagai bahan ajar seni tari.

##### b. Pelaksanaan Penelitian

Pedoman observasi dalam pelaksanaan penelitian, meliputi perkembangan kreativitas siswa secara individu dan observasi hasil selama pembelajaran diterapkan. Maka untuk memudahkan menganalisis dalam proses penilaian untuk pembelajaran

seni tari ini dilakukan beberapa kategori berikut pedoman evaluasi secara individu dengan tiga kategori seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Penilaian Untuk Kategori keberanian**

No	Indikator	Kriteria Penilaian		
		60	70	80
1	Siswa mau berpendapat mengenai apa yang telah diapresiasi			
2	Siswa berani tampil ke depan			
3	Siswa berani bertanya			

**Tabel 3.3**  
**Penilaian Untuk kategori aktif dalam melakukan Gerak**

No	Indikator	Kriteria Penilaian		
		60	70	80
1	Siswa mampu menuangkan ide-idenya, imajinasi dari penggunaan topeng dalam gerak			
2	Siswa mampu bergerak sesuai dengan arahan guru			
3	Siswa mampu memahami dan mengidentifikasi gerak			

**Tabel 3.4**  
**Penilaian Untuk Kategori Kreatif dalam Gerak**

No	Indikator	Kriteria Penilaian		
		60	70	80
1	Siswa dapat melakukan berbagai variasi gerak.			
2	Siswa mampu menyusun gerak			
3	Siswa mampu membuat pola lantai			

Keterangan: Kriteria penilaian di atas mencakup tiga kriteria penilaian yaitu berani dalam bergerak, aktif anak dalam bergerak dan kreatif dalam bergerak yang disesuaikan dengan karakteristik anak dengan 9 perlakuan dimana nilai total yang didapat anak 80

Mengenai kriteria penilaian dalam penelitian ini, peneliti membuat kriteria penilaian sendiri sehingga penilaian yang dilakukan akan lebih mudah dalam mendapatkan data yang sesuai. Dimana penilaian yang dibagi ke dalam empat kategori dengan berbagai bobot nilai yang telah ditentukan. Kriteria penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kategori meningkat mempunyai bobot nilai 75-80
- b. Kategori cukup meningkat mempunyai bobot nilai 65-74
- c. Kategori kurang meningkat mempunyai bobot nilai 55-64
- d. Kategori tidak meningkat mempunyai bobot nilai kurang dari 55

Evaluasi dilakukan dengan penilaian hasil peningkatan kreativitas gerak yang merupakan keberanian anak dalam bergerak, aktif bergerak dan kreatif dalam

bergerak, dengan menggunakan penilaian secara individu tetapi pelaksanaannya secara berkelompok. Dari kriteria-kriteria di atas dapat diambil berupa penilaian sebagai hasil akhir penelitian secara menyeluruh yang berupa penilaian atau evaluasi dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Penilaian rata-rata dilihat dari segi Keberanian bergerak,**  
**aktif bergerak dan kreatif dalam gerak**

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		50	60	70	80
1	keberanian bergerak				
2	Aktif bergerak				
3	Kreatif dalam bergerak				

## 2. Pedoman Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan tanya jawab secara langsung terhadap pihak terkait yang dijadikan sebagai objek penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang diharapkan dalam penelitian. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru seni tari SD Negeri Harapan II Bandung. Data-data yang dikumpulkan dari hasil wawancara ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan kreativitas siswa, dan proses pembelajaran.

( Pedoman wawancara terlampir)

### 3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan instrumen untuk teknik dokumentasi. Pedoman dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tugas-tugas siswa selama mengikuti pembelajaran seperti membuat gerakan-gerakan berdasarkan imajinasinya dengan menggunakan topeng rehe. (Pedoman dokumentasi terlampir)

### 4. Tes

Dalam penelitian ini tes merupakan alat ukur yang diberikan kepada sampel untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara lisan, tulisan dan perbuatan atau tindakan. Ditinjau dari sasaran yang akan dievaluasi dalam penelitian ini, maka tes yang akan dilakukan adalah tes perbuatan yaitu tes yang mengukur perkembangan imajinasinya ke dalam bentuk gerak, seperti siswa melakukan gerak dengan menggunakan stimulus Topeng sehingga menumbuhkan keberanian, aktif, dan kreatif dalam bergerak.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang diperlukan di sini adalah teknik pengumpulan data yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data valid dan relevan. Teknik yang diterapkan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan cara-cara sebagai berikut :

### **a. Observasi**

Observasi diperlukan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan melakukan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala objek yang diselidikinya.

Observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang ada di SD Negeri Harapan II Bandung, observasi dilakukan secara langsung terhadap siswa. peneliti memusatkan perhatian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti selama proses pembelajaran. Dalam hal ini yang diobservasi peneliti adalah keadaan siswa sebelum dan sesudah dikenai perlakuan eksperimen. Observasi ini dilakukan sebelum penelitian, selama penelitian, dan observasi hasil penelitian.

### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data (Ali, 2000:65).

Wawancara ini merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab mengenai masalah. Adapun yang akan terkait dalam wawancara ini yaitu Guru dan siswa SD Negeri Harapan II Bandung. pihak-pihak yang diwawancara adalah siswa dan guru diantaranya Ibu Lia selaku guru wali kelas IV SDN Harapan II Bandung yaitu untuk mengetahui keadaan dan karakteristik siswa kelas IV dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas, dan Ibu Betti selaku guru seni tari, dengan pertimbangan untuk mendapatkan data mengenai proses pembelajaran, metode pembelajaran serta untuk mengetahui pendapat guru di

SD Negeri Harapan II Bandung, mengenai pengaruh Topeng Rehe sebagai bahan ajar terhadap perkembangan kreativitas gerak tari. Dengan pedoman wawancara terlampir

### **c. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah "teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya" (Arikunto, 2002:206). Studi dokumentasi sangat membantu melengkapi data, selain itu membantu dalam pengecekan kebenaran informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara atau observasi.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data dari berbagai sumber tertulis dan dokumen. Dokumen dapat berupa foto-foto. Pada teknik studi dokumentasi ini dengan menelaah dan mengkaji penerapan tari topeng rehe untuk bahan ajar dalam pembelajaran seni tari melalui dokumen-dokumen yang berisi tentang proses pembelajaran seni tari pada objek penelitian yang diabadikan dalam bentuk tulisan serta visual. Seperti, anak sedang melakukan berbagai gerakan-gerakan dengan menggunakan properti topeng.

### **d. Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data atau informasi melalui sumber-sumber lain atau buku-buku yang relevan dengan masalah. Dalam penelitian ini data yang perlu dikumpulkan sangat banyak, yaitu berupa buku-buku sumber dan kepustakaan lain yang berhubungan dengan prosedur penelitian, kreativitas siswa, dan pembelajaran yang menguatkan penelitian ini.

Untuk mengupas berbagai teori atau pendekatan yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh di perpustakaan UPI dan beberapa sumber tertulis koleksi pribadi dan kolega. Untuk memperdalam analisis, peneliti juga merujuk kepada beberapa hasil penelitian baik dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan jurnal tertulis maupun yang tertuang dalam internet.

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

Langkah- langkah yang dilakukan mencakup tahap kegiatan awal persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir yang diuraikan sebagai berikut:

### **1. Pra pelaksanaan Penelitian**

#### **a. Survei**

Survei yang dilakukan oleh peneliti disini adalah meninjau secara langsung lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai penelitian yaitu Sekolah Dasar Negeri Harapan II Bandung

#### **b. Menentukan judul dan topik penelitian**

Setelah melakukan survei lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menentukan judul penelitian yang diikuti oleh rumusan masalah penelitian.

#### **c. Pembuatan Proposal**

Berdasarkan hasil survei di lapangan, selanjutnya disusunlah proposal penelitian untuk di ajukan kepada dewan skripsi.

#### d. Menentukan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini merupakan alat yang dapat mengumpulkan data-data tentang hasil perkembangan kreativitas gerak tari melalui rangsang tari topeng rehe pada siswa kelas IV SD Negeri Harapan II Bandung.

##### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes (tes perbuatan), pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi.

##### 2. Sistem Penilaian

Penilaian dilakukan pada awal kegiatan, selama kegiatan berlangsung dan terus diamati sampai dengan akhir kegiatan. Hal yang dinilai oleh peneliti adalah tingkat kemampuan siswa dalam hal keberanian, keaktifan dan kreatif dalam bergerak dengan memadukan dengan topeng yang digunakan. Sistem penilaian yang dilakukan berdasarkan kriteria yang di buat peneliti dengan mengacu pada standar nilai dari sekolah yang bersangkutan yaitu :

Nilai 50 - 60 = kurang

Nilai 65 - 70 = cukup

Nilai 75 - 80 = baik

#### 2. Pelaksanaan Penelitian

##### a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan selama proses penelitian berlangsung, sejak dari awal penelitian, pada saat perlakuan eksperimen ( pada saat penelitian ) hingga akhir proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian

ini berupa observasi, wawancara, studi dokumentasi dan tes perbuatan. Proses pengumpulan data tersebut dapat dilihat melalui tahapan –tahapan pembelajaran pada setiap pertemuan.

#### b. Proses Bimbingan

Melalui proses bimbingan dengan pembimbing I dan II yang ditetapkan oleh dewan skripsi telah peneliti lakukan mulai dari persisapan penelitian sampai menjelang ujian sidang skripsi

#### c. Pengolahan Data

Untuk menguji kebenaran informasi, dilakukan pengolahan data dengan cara melengkapi data yang telah disusun menjadi tulisan, sehingga data yang telah diolah tersebut menjadi akurat dan valid.

### **3. Penyusunan Laporan**

#### a. Penyusunan data

Penyusunan data atau informasi penelitian dilakukan setelah melalui tahap pengolahan data. Langkah penyusunan data ini dilaksanakan agar laporan penelitian menjadi sistematis.

#### b. Pengetikan Data

Proses ini dilakukan setelah data tersusun dengan sistematis melalui proses bimbingan terlebih dahulu.

### c. Penggandaan Laporan Penelitian

Penggandaan laporan penelitian dilakukan setelah dilaksanakan sidang skripsi. Penggandaan ini dilakukan setelah melalui tahapan –tahapan revisi yang dilakukan dengan pengawasan yang telah disetujui oleh pembimbing I dan II.

### H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana. Data penelitian akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif, data kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil perkembangan kreativitas siswa dalam menciptakan gerak tari sesuai dengan imajinasinya, sedangkan data kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran hasil observasi selama penelitian dilakukan serta untuk mempertajam analisis data kuantitatif. Proses analisis data berlangsung dari awal sampai akhir pelaksanaan penelitian. Adapun perhitungan statistik yang digunakan untuk eksperimen menggunakan *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut. Langkah-langkah analisis data dengan menggunakan statistik sebagai berikut:

1. Mencari rata nilai tes awal
2. Mencari rata nilai tes akhir
3. Menghitung perbedaan rata-rata melalui uji-t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \quad \text{untuk mencari } Md = \frac{\sum d}{n}$$

cara menentukan  $\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{[\sum d]^2}{n}$

Dengan keterangan :

Md : Mean dari deviasi (d) antara post-test dan pre-test

Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

$\sum x^2$  : Jumlah kuadrat deviasi

N : Banyak subjek

Df : Atau db adalah N-1

Data yang telah diseleksi diklasifikasikan kemudian dirubah kedalam bentuk prosentase. Teknik yang digunakan dalam pengolahan data penelitian ini yaitu dengan perhitungan prosentase. Prosentase untuk semua kemungkinan jawaban dapat diperoleh dengan cara memberikan frekuensi observeb ( fo ) dengan jumlah sampel ( N), kemudian dilakukan 100% atau dengan rumus :

$$P = \frac{FO}{N}$$

Keterangan :

Fo = Frekuensi observeb yang memilih suatu alternatif

N = Jumlah siswa

100 = Bilangan tetap

P = Prosentase yang dicari